

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sebuah bisnis dan Ilmu Pendidikan serta kemajuan Teknologi membuat persaingan antar perusahaan dalam dunia bisnis. Tata Kelola Perusahaan yang baik menjadi salah satu indikator dalam persaingan bisnis. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola yang diantaranya keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, independensi dan kewajaran (Masitoh & Hidayah, 2018). Tata kelola perusahaan menjadi salah satu indikator yang berpengaruh dalam mengatur perusahaan dan juga memberikan keuntungan atau kekayaan bagi pemegang saham. Ketika ada sebuah ketidakselarasan sebuah informasi dalam hubungan kontrak diantara manajer dan pemangku kepentingan (pemegang saham) mengakibatkan mengutamakan kepentingan pribadi dan tidak memperdulikan para pemegang saham.

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengatur kinerjanya dengan baik namun tetap memberikan tanggungjawabnya kepada para *shareholders* dan *stakeholders*. Di Indonesia, bagi beberapa perusahaan belum bisa merealisasikan ketentuan dari *good corporate governance*. Masalah utama dari perusahaan yang belum menerapkan *good corporate governance* dikarenakan ada kendala sehingga membuat perusahaan tersebut tidak dapat mewujudkan prinsip dari *corporate governance* (Fathonah, 2017). Jika sebuah perusahaan menerapkan Tata Kelola (GCG) bertujuan untuk meningkatkan nilai pada perusahaan akan mempengaruhi pada keberlangsungan perusahaan (Muryati & Suardikha, n.d.)

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) semakin memperlihatkan perubahannya pada perusahaan mengarah pada hal positif. Hal ini ditandai dengan

pengamatan yang dilakukan LPPI dari tahun 2007-2017 mendapatkan hasil yaitu berupa nilai komposit dari GCG sebesar 2,02 dengan jumlah 90 bank yang artinya baik dan kemudian dilaporkan dalam kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan menunjukkan keefektifan dan efisien pada perusahaan (Adi & Suwarti, 2022). Perusahaan yang belum atau bahkan menerapkan GCG ini bukan dirasakan perusahaan tersebut dan koleps melainkan hal ini dapat berdampak kepada perekonomian Negara. Dan semakin banyak perusahaan seperti BUMN, dan perusahaan lainnya yang belum melakukan kesinambungan itu potensi dalam krisis keuangan.

Kinerja keuangan perbankan adalah suatu gambaran dari perusahaan itu bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan dan juga melihat aspek dalam peningkatan kesejahteraan para pemiliknya (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Disamping itu perusahaan dapat menghitung dari kinerja perusahaan tersebut dengan cara mengukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*debt ratio*), dan juga rasio likuiditas (Kodriyah et al., 2021). Dalam hasil pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat melihat dari dua aspek : Sisi internal pada perusahaan (laporan keuangan) dan sisi eksternal dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan milik Negara yang saham mayoritasnya sepenuhnya milik pemerintah. Dengan adanya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat menjadi salah satu indikator dalam pergerakan ekonomi Indonesia dan juga diharapkan mampu memberikan kesejahteraan dan ada manfaat bagi semua pihak berkepentingan atau biasa disebut (*stakeholders*). Selain itu BUMN harus menjalankan peran dalam kegiatan usaha ekonomi, diantaranya, sektor perikanan, perkebunan, sektor pertanian, manufaktur,

pertambangan, sektor keuangan, transportasi, listrik, konstruksi dan juga sektor perdagangan (Nurhidayanti et al., 2023).

Kualitas laba dari perusahaan didalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan setiap perusahaan dapat menjadi salah satu tinjauan bagi para investor, para kreditur bahkan pemilik dan pihak lain bertujuan untuk pengambilan keputusan. Menurut (Subramanyam & John, 2014) mengemukakan bahwa laba perusahaan atau laba bersih ini dapat memperlihatkan profitabilitas dan pengembalian kepada pemegang saham pada periode berjalan dan dapat juga melihat fungsi setiap pos-pos yang ada pada laporan keuangan menunjukkan darimana laba tersebut didapatkan.

Menurut (Sparta, 2020) Good Corporate Governance dapat memebrikan dampak dalam kinerja perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung. Dampak ini disebabkan karena adanya pengelolaan perusahaan dan juga penerapan prinsip dari GCG akan meningkatkan kinerja dalam perusahaan dengan peningkatan manajemen laba dan nilai saham pada perusahaan. (Utami & Abriandi, 2018) menyebutkan jika *good corporate governance* masih menadi hal yang diperlukan dalam kelangsungan usaha (*going concern*) dalam perusahaan. Kelangsungan usaha perusahaan tidak pernah lepas dari tata kelola perusahaan dikarenakan memiliki tujuan untuk mengawasi kinerja perusahaan dalam mencapai laba atau keuntungan namun juga visi perusahaan tersbut dalam jangka waktu yang lama. Dengan adanya *corporate governance* ini diharapkan dapat menjadi masukkan bagi manaemen perusahaan agar melakukan kegiatan dalam perusahaan (operasional) dengan baik dan tidak keluar dari ketentuan visi yang dibuat oleh perusahaan. Dengan adanya GCG ini dapat mendorong perusahaan dalam manajemen kinerja perusahaan agar berperilaku secar

professional, transparan untuk mengoptimalkan fungsi dari dewan direksi, dewan komisaris, dan para pemegang saham.

Penilaian kinerja keuangan harus melewati kajian yang sudah ditentukan untuk menganalisa dari laporan keuangan pada perusahaan. Adanya unsur-unsur pada laporan keuangan sehingga perusahaan dapat menghitung rasio keuangan menggunakan rasio yang sudah ada. Ketika setelah mendapatkan hasil tersebut perusahaan harus membandingkan dengan ketentuan yang ada pada pemerintah apakah sesuai atau tidak dengan ketentuan tersebut. Rasio pada laporan keuangan tersebut dapat dihitung menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan solvabilitas (Nurhidayanti et al., 2023). Menurut studi pada (Utami, 2012) mengatakan ketika perusahaan menerapkan ketentuan atau prinsip dari tata kelola akan memberikan dampak kepada kinerja perusahaan terutama rasio profitabilitas.

Nilai Perusahaan adalah persepsi untuk investor perusahaan yang biasanya dapat dikaitkan dengan harga saham (Sufina & Utari, 2022). Rasio keuangan perusahaan yang biasanya digunakan untuk menghitung nilai perusahaan salah satunya yaitu *Tobin'Q*. Dengan adanya nilai perusahaan ini dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Pengukuran Nilai perusahaan ini juga dapat dilihat apabila nilai perusahaan ini tinggi akan memberikan pandangan bahwa kinerja perusahaan ini baik dan juga disarankan untuk mengambil keputusan pada saat nilai perusahaan tinggi. Dengan semakin tinggi nilai perusahaan maka akan memperoleh pendanaan yang besar dari investor yang berinvestasi dalam perusahaan (Anggraini & Fidiana, 2021)

Sektor pertanian tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 1,84% (year over year) dan berkontribusi kepada perekonomian nasional sebesar 13,28%. Hal ini kemudian terjadi pada Triwulan II pada tahun 2022, dimana sektor pertanian

menunjukkan konsistensi dengan pertumbuhan positif 1,37% (year over year) dan berkontribusi pada perekonomian nasional sebesar 12,98%. Pada penjelasan diatas menyimpulkan bahwa adanya indikasi dalam kesejahteraan petani dilihat dari pencapaian Nilai Tukar Petani (NTP) pada bulan maret yaitu 109,29 dan pada bulan Juli sebesar 104,25. Nilai Tukar Petani atau yang biasa disebut (NTP) merupakan sebuah indeks saham pada perusahaan yang memiliki arti bahwa harga yang diterima lebih besar dari (\geq) harga yang dikeluarkan hal ini diungkapkan pada www.bps.go.id. Selain itu produktivitas padi nasional mengalami peningkatan dari tahun 2020 (5,13 ton/Ha) dan tahun 2021 (5,23 ton/Ha).

Peneliti di Indonesia banyak sekali yang melakukan penelitian berjudul *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Az'ari, 2019) mendapatkan hasil bahwa dalam struktur organ perusahaan seperti komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Namun dalam penelitian oleh (Nurhidayah, 2020) menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang struktur organ dalam perusahaan terutama berfokus kepada *good corporat governance* yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, serta Komite Audit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Kualitas Laba dalam *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mendapatkan hasil yang baik bagi Kinerja Keuangan Sektor Pertanian. Sehingga pada penelitian ini mengambil “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS LABA PADA NILAI PERUSAHAAN DALAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2022”.

1.2 Pembatasan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang sudah di jelaskan diatas, penelitian ini memiliki beberapa pembatasan masalah yang timbul dari sebuah masalah sehingga agar tujuan dari penelitian ini dapat dicapai. Pembatasan Masalah tersebut sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan pengukuran menggunakan beberapa struktur dalam perusahaan antara lain : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit.
2. Pengambilan sampel pada penelitian ini dari periode 2018 sampai 2022.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam pembatasan masalah yang telah dijelaskan dan ditetapkan sehingga menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Pertanian?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji peran GCG dalam Kinerja Keuangan pada sektor pertanian. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji dan Menganalisis Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.
- 2 Menguji dan Menganalisis Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan.

- 3 Menguji dan Mengnlisis Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
- 4 Menguji dan Menganalisis Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.
- 5 Menguji pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari poin tujuan penelitian, penulis mengharapkan bahwa penelitian dapat memerikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Pengembangan Ilmu
 - 1) Menambahnya wawasan dan pengetahuan mengenai Peran dari *Good Corporate Governance*.
 - 2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan dapat melihat kekurangan yang perlu dikembangkan untuk peneliti selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Perusahaan
Untuk didalam penelitian ini dapat menjadi sebuah proksi dalam meningkatkan Kinerja dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kualitas laba khususnya kinerja keuangan perusahaan.
 - 2) Bagi Investor
Dalam penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk investor dalam pengambilan keputusan dan juga harus melihat dan mengevaluasi *Good Corporate Governance* (GCG).

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada Sistematika penulisan ini diharapkan dapat menjadi patokan dalam penulisan skripsi. Dimana bertujuan dapat membantu penulisan skripsi agar menghasilkan penulisan yang baik dan rapi. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I berisikan latar belakang sebuah penelitian dan menjadi dasar pada saat melakukan penelitian. Pendahuluan ini meliputi latar belakang pada penelitian, pembatasan masalah yang ada pada penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab II pada penelitian ini berisi tentang teori yang akan menjadi dasar dalam penelitian. Isi dalam Bab II ini terdiri dari, penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis guna memecahkan masalah pada pembahasan penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini akan membahas tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan, dengan cara menguraikan objek pada penelitian, jenis dan sumber data penelitian, pengukuran yang akan diprosikan disetiap variabelnya, definisi operasional dari variabel dalam penelitian, serta metode penelitian atau pengukuran (uji) yang akan digunakan pada penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV pada penelitian akan membahas bagaimana hasil dari metode yang digunakan di penelitian kemudian dilakukan interpretasi data serta penerapan dari hasil penelitian ini.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V merupakan sistematika penulisan yang terakhir berisikan penutup yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya tentang sebuah kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang telah di uji. Saran merupakan salah satu masukan untuk peneliti selanjutnya dengan melihat apa saja yang harus ditambah dan apa saja yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

